

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan tentang teks *Kisah Sultan Utsman Syah Dalam Naskah Bunga Rampai Berbagai Hikayat* pada bab-bab sebelumnya, maka penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Sejauh yang penulis telusuri, dapat disimpulkan bahwa naskah BRBH merupakan naskah berbahasa Melayu dengan menggunakan aksara Arab (huruf Jawi). Bila ditinjau dari segi inventarisasi naskah BRBH merupakan kategori naskah jamak. Kondisi naskah A agak lapuk, kertas sudah kotor, tulisan masih terbaca tetapi ada beberapa bagian yang samar-samar karena terdapat jiplakan dari halaman sebelumnya, untuk jilidnya sudah kendor. Sedangkan kondisi naskah B masih cukup baik dan dapat terbaca dengan jelas. Naskah A penulis temukan pada situs Khasanah Pustaka Nusantara (Khastara), naskah ini merupakan koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Sedangkan naskah B penulis temukan pada situs Orient Digital, naskah ini merupakan koleksi Perpustakaan Negara Berlin. Pada naskah A tercantum penulisnya yaitu Radin Reksodiepowo, sedangkan naskah B tidak tercantum nama penyalinnya. Kemudian, pada naskah A tidak tercantum tempat dimana naskah ini selesai

ditulis, sedangkan pada naskah B tercantum bahwa naskah ini selesai ditulis di Bogor Kampung Babakan Gudang. Kedua naskah ini hanya berjarak 1 tahun. Naskah A selesai ditulis pada hari jumat tanggal 1 Rabiul Akhir 1263 H / tanggal 19 Maret 1847 M. Sedangkan naskah B selesai ditulis pada malam ahad tanggal 9 Safar 1264 H / tanggal 16 Januari 1848 M.

2. Metode yang digunakan dalam melakukan edisi atau suntingan teks naskah BRBH adalah metode landasan. Bentuk-bentuk kesalahan yang penulis temukan pada proses kritik teks naskah Kisah Sultan Utsman Syah meliputi kesalahan berupa substitusi, omisi, adisi, dan transposisi. Untuk teks yang mengandung bahasa Arab, peneliti berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin Sesuai Dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan Dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 Dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988. Dan untuk menghasilkan sebuah teks yang menggunakan bahasa Melayu yang baik dari segi keterbacaannya, maka penulis berpegang kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Dalam mentransliterasikan naskah BRBH ini, penulis juga menggunakan pedoman transliterasi Arab-Jawi serta beberapa penanda khusus agar dapat mempermudah dalam penyuntingan naskah.

3. Gambaran isi teks *Kisah Sultan Utsman Syah Dalam Naskah Bunga Rampai Berbagai Hikayat* ialah menceritakan tentang seorang Sultan Mughal yang bernama Utsman Syah. Ia sangat adil dan bijaksana serta dikarunia seorang putera. Dikisahkan puteranya yang bernama Burhanul Arifin hendak menikahi puteri seorang raja dari negeri Damsyik, maka segala perbendaharaan dan tradisi kerajaan dilakukan untuk pernikahannya. Tak lama setelah pernikahan, sultan Utsman Syah sakit. Banyak nasihat pengajaran dan wasiat sultan Utsman Syah kepada puteranya itu, sampai pada akhir hayatnya. Maka, terikrarlah Sultan Burhanul Arifin sebagai penerus sultan Utsman Syah. Dari cerita tersebut, terdapat beberapa struktur teks yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, alur, dan amanat. Terdapat pula nilai-nilai yang terkandung, seperti nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya. Kisah Sultan Utsman Syah merupakan hikayat jenis rekaan tetapi juga bersifat historis dan keagamaan. Karena peneliti tidak menemukan sumber dan bukti yang kuat mengenai kerealitasan sejarah pada tokoh utama yaitu Sultan Utsman Syah sebagai sultan Mughal atau tokoh-tokoh tambahan lainnya. Namun, nama-nama tempat yang diceritakan muncul dalam geografis, tokoh dalam cerita dikaitkan dengan nama besar dalam

sejarah, serta banyak nilai-nilai agama yang terkandung dalam hikayat tersebut.

B. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini, penulis sadar sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan, kekurangan, dan ketidaksempurnaan didalamnya, baik secara kajian teks maupun kajian konteks masih banyak persoalan yang belum dibahas secara menyeluruh. Hal ini karena keterbatasan sumber informasi dan keterbatasan kemampuan penulis dalam meneliti dan memahami secara tekstual maupun kontekstual. Oleh karena itu, tema-tema lainnya dalam naskah BRBH yang belum dibahas dapat dikaji pada penelitian-penelitian selanjutnya. Serta, pada penelitan berikutnya diharapkan bisa memaparkan lebih terperinci tentang kasus-kasus dalam edisi teks dan konteks sejarahnya.